

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal dan UMKM di Dusun Sumberbendo, Desa Candiwatu, Pacet Mojokerto

Juliani Pudjowati*¹, Adityo Eko Prasetyo², Muhammad Nur Fauzan³, Adelia Tri Astuti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

*e-mail: juliani@ubhara.ac.id¹, adityoeko400@gmail.com², xxxxnurfauzanmuhammad@gmail.com³, adeliaaaaaa60114@gmail.com⁴

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Desa Candiwatu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kemandirian pangan lokal sekaligus mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis hasil pertanian. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan. Metode ini yang melibatkan mahasiswa KKN sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan kegiatan. Metode ini ada 4 tahapan yaitu 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap monitoring dan evaluasi dan yang terakhir 4. Tahap peningkatan dan keberlanjutan. Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil pertanian berupa singkong menjadi donat singkong mampu mendukung kemandirian pangan lokal sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan penguatan dalam hal pemasaran, branding, dan kelembagaan, produk donat singkong dari Desa Candiwatu berpotensi menjadi salah satu produk unggulan yang dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional.

Kata Kunci: Hasil Pertanian, Kemandirian Pangan, Pemberdayaan, UMKM

Abstract

The community service program in Candiwatu Village, Pacet District, Mojokerto Regency aims to empower the community to create local food independence while developing the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector based on agricultural products. The community service method is carried out using a participatory and empowerment-based approach. This method involves KKN students as the main facilitators in implementing activities. This method has 4 stages, namely 1. Preparation stage, 2. Implementation stage 3. Monitoring and evaluation stage and finally 4. Improvement and sustainability stage. The results of this service program show that the use of agricultural products in the form of cassava into cassava donuts is able to support local food independence while simultaneously improving the community's economy. By strengthening marketing, branding and institutions, cassava donut products from Candiwatu Village have the potential to become one of the superior products that can compete in local and national markets.

Keywords: Agricultural Products, Empowerment, Food Independence, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan ketahanan pangan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam (Fadlina et al., 2013). Desa Candiwatu, yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto digolongkan sebagai kawasan pedesaan, memiliki potensi besar dalam sektor pertanian (Nuurlaily et al., 2021). Sektor pertanian adalah salah satu sektor ekonomi yang berfokus pada produksi, pengolahan, dan distribusi bahan pangan, serat, dan produk lainnya yang berasal dari kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan (Kusumaningrum, 2019). Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menyediakan kebutuhan dasar manusia, yaitu pangan, dan bahan baku bagi berbagai industri. (Arsanti, 2013)

Berbagai komoditas seperti singkong, ubi jalar, jagung, dan sayur-mayur menjadi andalan masyarakat setempat Desa Candiwatu (Suning et al., 2021). Namun, potensi ini belum dioptimalkan karena hasil pertanian sebagian besar dijual dalam bentuk mentah dengan nilai tambah yang rendah. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk

menciptakan produk olahan bernilai tambah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian pangan lokal.

Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi (Joernarni et al., 2022). Akibatnya, sebagian besar hasil pertanian dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang relatif rendah, sehingga pendapatan petani tidak optimal (Kristiyani, 2021). Padahal, pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang inovatif dan berkualitas dapat membuka peluang pasar yang lebih luas, menciptakan lapangan kerja baru, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Wardah & Niswah, 2021).

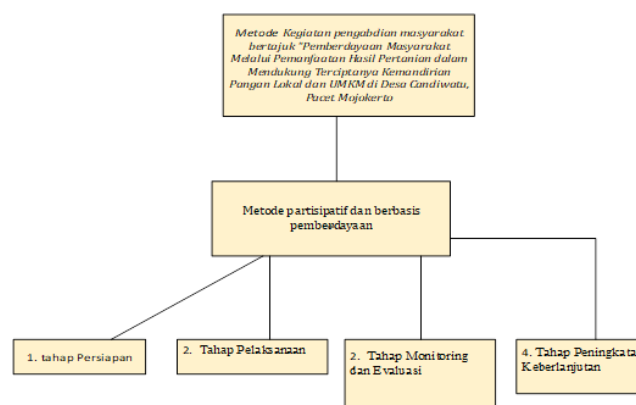
Sebagai wujud kepedulian terhadap kondisi ini, Program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Bhayangkara Surabaya melalui keterlibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir untuk memberikan solusi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Candiwatu dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan hasil pertanian, pemasaran produk, serta pengelolaan UMKM berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta produk olahan yang mampu bersaing di pasar lokal maupun nasional, sekaligus memperkuat kemandirian pangan lokal. Mengubah hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi adalah proses mengolah bahan mentah hasil pertanian menjadi produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memperluas pasar, dan menciptakan produk yang lebih kompetitif (Astuti et al., 2019)

Melalui sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pemanfaatan hasil pertanian secara optimal. Dengan demikian, Desa Candiwatu dapat menjadi contoh desa yang mandiri secara pangan dan ekonomi, serta menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk kesejahteraan bersama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kemandirian pangan lokal sekaligus mengembangkan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis hasil pertanian.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal dan UMKM di Desa Candiwatu, Pacet Mojokerto*" dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan. Pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan adalah metode yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Muslich, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, membangun rasa kepemilikan, serta menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan potensi local. Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Metode

2.1. Tahap Persiapan

- a. Survey Awal dan Observasi. Melakukan survei dan observasi langsung di Desa Candiwatu untuk: 1. Mengidentifikasi potensi hasil pertanian lokal. 2. Mengetahui kebutuhan dan permasalahan masyarakat, khususnya petani dan pelaku UMKM. 3. Mengumpulkan data tentang infrastruktur pendukung, seperti peralatan pengolahan hasil pertanian dan akses pasar.
- b. Diskusi dan Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan. Melibatkan pemerintah desa, kelompok tani, UMKM, dan tokoh masyarakat untuk merancang program sesuai kebutuhan lokal.
- c. Perencanaan Kegiatan. Menyusun jadwal kegiatan yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Mahasiswa KKN Universitas Bhayangkara Surabaya bertugas sebagai fasilitator dan pendamping lapangan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang Teknik pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti keripik, minuman sehat, tepung lokal, dan produk olahan lainnya. Pengemasan produk yang menarik dan sesuai standar pasar. Pengelolaan limbah pertanian untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.
- b. Pelatihan Pemasaran dan Digitalisasi. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan UMKM melalui: Strategi pemasaran online dan offline. Pemanfaatan platform e-commerce dan media sosial untuk memasarkan produk. Branding dan pembuatan logo serta identitas produk.
- c. Pendampingan UMKM. Memberikan pendampingan teknis dalam: Manajemen usaha, termasuk pencatatan keuangan sederhana. Membantu proses perizinan usaha, seperti PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) atau sertifikasi halal. Menjalin kemitraan dengan koperasi atau distributor lokal untuk memperluas pasar.
- d. Praktek Langsung Produksi dan Pemasaran. Mengadakan praktek langsung dengan melibatkan masyarakat: Produksi produk olahan berbasis hasil pertanian setempa berupa donat singkong.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

2.3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring Proses
Secara berkala, dilakukan monitoring terhadap kemajuan implementasi hasil pelatihan dan pendampingan. Hal ini meliputi: Penilaian terhadap kualitas produk olahan. Efektivitas pemasaran produk.
- b. Evaluasi dan Refleksi
Mengadakan forum diskusi dengan masyarakat untuk: Mengidentifikasi keberhasilan dan kendala selama program berlangsung. Menyusun strategi perbaikan dan pengembangan program ke depan.

2.4. Tahap Peningkatan Keberlanjutan

Kolaborasi Lanjutan. Mendorong kolaborasi antara universitas, pemerintah desa, dan lembaga lainnya untuk pengembangan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dalam Mendukung Terciptanya Kemandirian Pangan Lokal dan UMKM di Desa Candiwatu, Pacet Mojokerto" berhasil menunjukkan hasil signifikan dengan fokus utama pada pengolahan singkong menjadi produk donat singkong. Singkong, atau dikenal juga sebagai ketela pohon atau ubi kayu (*Manihot esculenta*), adalah salah satu tanaman pangan utama di Indonesia dan banyak negara tropis lainnya. Tanaman ini berasal dari wilayah Amerika Selatan dan telah menjadi sumber makanan pokok di berbagai negara karena kemampuannya tumbuh di berbagai jenis tanah dan kondisi cuaca. (Sophia et al., 2020)

3.1. Hasil Pelaksanaan Program

3.1.1. Produksi Donat Singkong sebagai Produk Unggulan

Singkong yang merupakan salah satu komoditas utama Desa Candiwatu diolah menjadi donat singkong sebagai produk bernilai tambah. Proses pelatihan dan produksi melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

- Pengolahan Singkong: Singkong diolah menjadi tepung singkong dan bahan dasar adonan donat. Teknik ini membantu mengurangi limbah hasil pertanian.
- mencampur adonan, membentuk donat, menggoreng, dan menghias donat dengan topping.
- Hasil Produksi: Selama pelatihan, sebanyak 200 donat singkong berhasil diproduksi, dengan rasa dan tekstur yang tidak kalah dari donat berbahan tepung terigu.

3.1.2. Peningkatan Kemasan dan Branding Produk

Produk donat singkong hasil pengolahan ini dikemas dengan kemasan modern yang menarik dan higienis. Inisiatif yang dilakukan meliputi:

- Penggunaan kotak kemasan dengan desain lokal bertema "Candiwatu Donuts."
- Penambahan label produk dengan informasi seperti komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan merek lokal.
- Penekanan pada keunggulan produk berbasis bahan alami dan bebas bahan pengawet.

3.1.3. Peningkatan Kapasitas Pemasaran Melalui Digitalisasi

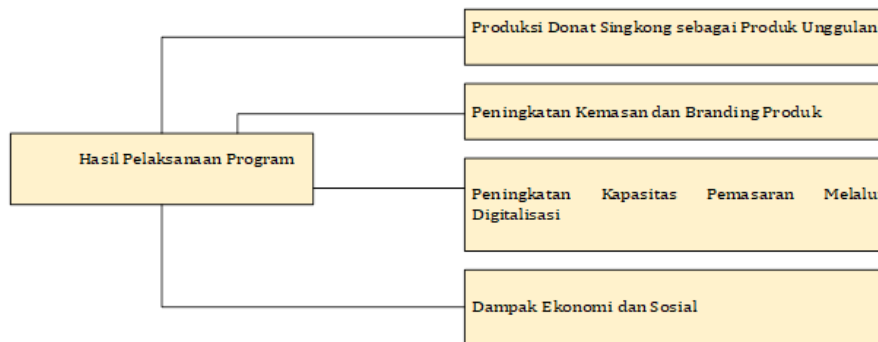
Masyarakat diberikan pelatihan pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar produk donat singkong. Hasil nyata dari pelatihan ini meliputi:

- Penjualan Online: Produk mulai dipasarkan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.
- Jaringan Mitra Lokal: Masyarakat menjalin kerjasama dengan toko-toko lokal dan warung di sekitar Pacet untuk menjual donat singkong.
- Respon Pasar: Respon dari konsumen menunjukkan minat yang tinggi terhadap donat berbahan singkong karena unik dan bernilai lokal.

3.1.4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata, antara lain:

- Peningkatan Pendapatan: Donat singkong yang sebelumnya belum diolah kini memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Harga jual per kotak donat singkong berkisar antara Rp 20.000 hingga Rp 25.000.
- Pemberdayaan Perempuan: Kegiatan ini melibatkan banyak perempuan sebagai tenaga kerja utama, yang berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi keluarga.
- Kesadaran terhadap Nilai Tambah Lokal: Masyarakat memahami pentingnya mengolah hasil pertanian untuk menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi.



Gambar 3. Bagan Hasil Pelaksanaan Program

3.2. Hasil

3.2.1. Produksi Donat Singkong sebagai Produk Unggulan

Pengolahan singkong menjadi donat mampu meningkatkan nilai ekonomi singkong yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah. Dengan bahan baku yang melimpah, donat singkong memiliki potensi besar menjadi produk unggulan lokal yang berdaya saing di pasar.

3.2.2. Peningkatan Kemasan dan Branding Produk

Kemasan yang menarik dan informatif tidak hanya memperkuat daya tarik produk tetapi juga mencerminkan profesionalisme, sehingga produk lebih mudah diterima pasar.

3.2.3. Peningkatan Kapasitas Pemasaran Melalui Digitalisasi

Pemanfaatan pemasaran digital memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk menjangkau konsumen di luar wilayah Desa Candiwatu. Hal ini membantu mempercepat perputaran produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3.2.4. Dampak Ekonomi dan Sosial

Beberapa UMKM masih menghadapi kendala biaya dalam mencetak kemasan berkualitas tinggi. Tidak semua pelaku UMKM memiliki akses ke perangkat teknologi yang mendukung, seperti komputer atau printer untuk mendesain dan mencetak label. Kesulitan dalam mengadopsi strategi pemasaran digital, terutama bagi pelaku UMKM yang belum familiar dengan media sosial atau e-commerce.

4. KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil pertanian berupa singkong menjadi donat singkong mampu mendukung kemandirian pangan lokal sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan penguatan dalam hal pemasaran, branding, dan kelembagaan, produk donat singkong dari Desa Candiwatu berpotensi menjadi salah satu produk unggulan yang dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KKN Asmaraloka 029 dusun sumberbendo, desa candiwatu Mojokerto, Pak Kades; Pak Andik Yulianto, Pak Kasun : Pak Muschin dan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian

DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur*:

- Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 63.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.88>
- Astuti, I. Y., Niam, M. A., & Handayani, T. (2019). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Olahan Buah Nanas Di Desa Bedali Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.596>
- Fadlina, I. M., Supriyono, B., & Soeaidy, S. (2013). PERENCANAAN PEMBANGUNAN PERTANIAN BERKELANJUTAN (Kajian tentang Pengembangan Pertanian Organik di Kota Batu) Sustainable Development of Agrocultural (Studies on Organic Agricultural Development in Batu City). *J-Pal*.
- Joenarni, E., Permatasari, O., & Abdillah, A. (2022). Perbaikan Kualitas Sumber Daya Manusia Gayeng Tembus Peluang Investasi Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3591>
- Kristiyani, I. M. (2021). Pengolahan Potensi Tanaman Jagung dan Peningkatan Produksi Pertanian Melalui Metode Hidroponik di Desa Jurangjero. *Jurnal Atma Inovasia*. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4509>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Muslich, F. H. . (2017). ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *ADMINISTRASI PUBLIK*.
- Nuurlaily, S., Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, & Annisa Budhiyani Tribhuwaneswari. (2021). Optimalisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Unorganik Dalam Skala Rumah Tangga Di Desa Candiawatu. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i2.a2430>
- Sophia, H., Dahliaty, A., Nugroho, T. T., & Helianty, S. (2020). Inovasi produk olahan Singkong menjadi Singkong Frozen untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. *Unri Conference Series: Community Engagement*. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.488-493>
- Suning, S., Rohmadiani, L. D., Widyastuty, A. A. S. A., Rukmana, S. N., Budhiyani T, A., & Shofwan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendirian Bank Sampah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.2982>
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*, 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>